

**PEMANFAATAN TANAMAN PEKARANGAN UNTUK OBAT PADA MASYARAKAT  
DESA PULAU SANGKAR KECAMATAN BATANG MERANGIN  
KABUPATEN KERINCI**

*The Utilization of Garden Plants for Medicine in the Community of the Pulau Sangkar Village  
Batang Merangin District Kerinci Regency*

**Ade Adriadi<sup>1\*</sup> dan Nursanti<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

<sup>1\*)</sup>adeadriadi@unja.ac.id; <sup>2)</sup>rudi\_rk@ymail.com

**ABSTRAK**

Etnobotani adalah pemanfaatan tumbuhan oleh suatu etnis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu sandang, pangan atau obat-obatan. Desa Pulau Sangkar merupakan salah satu desa yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Tumbuhan yang digunakan untuk obat diambil dari tanaman pekarangan masyarakat. Data dari tumbuhan tersebut belum didokumentasikan maka sangat penting untuk didokumentasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis-jenis tanaman pekarangan yang dijadikan obat oleh masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan Mei 2019 bertempat di Desa Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Hasil Penelitian didapatkan 41 Jenis yang tergolong kedalam 23 Famili.

**Kata kunci :** *tanaman obat, Desa Pulau Sangkar*

**ABSTRACT**

*Ethnobotany is the use of plants by an ethnic group to meet their daily needs, be it clothing, food or medicine. Pulau Sangkar Village is one of the villages that still uses plants as traditional medicines that are passed down from generation to generation. Plants used for medicine are taken from community garden plants. Data from these plants has not been documented so it is very important to be documented. This study aims to determine the types of coral plants that are used as medicine by the local community. This research was conducted in May 2019 at Pulau Sangkar Village, Batang Merangin District, Kerinci Regency. This research was conducted using descriptive methods and data collection techniques by means of triangulation (observation, interviews and documentation). The results of the study obtained 41 species belonging to 23 families.*

**Key words :** *medicinal plants, Pulau Sangkar village*

**PENDAHULUAN**

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis atau suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun untuk obat-obatan (Safwan,

2008). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan salah satu upaya masyarakat yang dilakukan secara turun temurun untuk mengatasi masalah kesehatan (Marpaung, 2018).

Menurut Jaini (1993), tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian tubuhnya

(akar, batang, kulit, daun, umbi, buah, biji, dan getah) mempunyai khasiat obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern dan tradisional. Berdasarkan cara pembuatannya, obat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu obat tradisional dan obat modern. Perbedaan pokok antara obat tradisional dan modern adalah obat tradisional pada pembuatannya tidak melakukan bahan kimia, hanya memerlukan air dingin dan air panas sebagai penyeduhnya.

Bagi penduduk Indonesia, keberadaan obat tradisional bukan merupakan hal yang baru. Selain bahan bakunya tersedia di negara kita, cara menggunakan obat tradisional tersebut sudah diajarkan secara turun-temurun. Akhir-akhir ini penggunaan obat tradisional semakin meningkat. Bahkan Departemen Kesehatan RI pada tahun 1998 mengambil tema “Kembali ke Alam” (Santosa dan Gunawan, 2001).

Berdasarkan hasil survei di Kabupaten Kerinci khususnya Kecamatan Batang Merangin terdapat satu desa yaitu Desa Pulau Sangkar. Masyarakat pada desa tersebut masih menggunakan tumbuhan untuk dijadikan obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan ini sudah menjadi turun-temurun dari generasi

sebelumnya yaitu jika sakit tidak langsung menggunakan obat kimia tetapi melakukan pengobatan tradisional karena dipercaya khasiat pengobatan tradisional manjur daripada obat kimia. Tumbuhan yang dijadikan obat mereka dapatkan dari tanaman pekarangan setempat sehingga ini sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan pengobatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan Tanaman Pekarangan untuk Obat pada Masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci dan dilaksanakan pada bulan Mei 2020.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan adalah kuesioner pertanyaan, alat tulis, kardus, tali rafia, gunting tanaman, sasak, seng, label gantung dan plastik ukuran 5 kg. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70%. Data yang dicatat dari tanaman obat adalah nama latin, famili, bagian yang dimanfaatkan, cara penggunaan dan manfaat. Sampel tumbuhan kemudian diidentifikasi dengan berkonsultasi dan diskusi bersama ahli

(dosen yang menguasai botani atau taksonomi tumbuhan) dan menggunakan buku-buku identifikasi flora.

### Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara *triangulasi* yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. *Sampling. Key responden* adalah dukun, sedangkan untuk responden berikutnya adalah rekomendasi

dari dukun. Begitu pun untuk responden selanjutnya adalah rekomendasi dari responden sebelumnya. Total jumlah respon adalah 14 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, jenis tanaman pekarangan yang dijadikan obat oleh masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci sebanyak 41 jenis dari 23 famili (tabel 1).

**Tabel 1.** Jenis tanaman pekarangan yang dijadikan obat oleh masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci

No	Famili	Nama Latin	Bagian yang dimanfaatkan	Cara penggunaan	Khasiat
1	Acanthaceae	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Daun	Dipanaskan diatas api + minyak sayur + ditempelkan	Obat terkilir
2	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i> L.	Umbi	Direbus dan airnya diminum	Obat kembang
3	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Daun	Dikeringkan lalu dicampurkan air hangat + diminum	Obat menurunkan kolesterol
4	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat sakit pinggang
5	Apocynaceae	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G.Don	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat pegal-pegal
6		<i>Allamanda cathartica</i> L.	Daun	Diremas + air panas + diminum	Obat panas dalam
7	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Gula	Direbus dan airnya diminum	Obat batuk
8	Asparagaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev.	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat kanker payudara
9	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Daun	Ditumbuk + pepes pakai daun pisang + ditempelkan	Obat kuku yang lepas
10	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Daun	Diremas + air panas + diminum	Obat malaria
11	Clusiaceae	<i>Garcinia</i> sp.	Kulit Batang	Direbus dan airnya diminum	Obat malaria

12	Compositae	<i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) S.Moore	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat menghilangkan pegal-pegal
13		<i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC. Ex DC.	Semua bagian tumbuhan	Direbus dan airnya diminum	Obat sakit pinggang
14		<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat kembung
15	Euphorbiaceae	<i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Mull.Arg	Daun	Direndam dengan air panas + celupkan mata	Obat sakit mata
16		<i>Jatropha multifida</i> L.	Getah	Diteteskan ke luka	Obat luka
17	Lamiaceae	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br.	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat maag
18	Lauraceae	<i>Cinnamomum burmanni</i> (Nees & T.Nees) Blume	Kulit batang	Direbus dan airnya diminum	Obat batuk
19		<i>Persea americana</i> Mill.	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat menurunkan tensi
20	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Daun	Digiling + ditempel dikuku	Obat kesehatan kuku
21	Malvaceae	<i>Urena lobata</i> L.	Bunga	Ditumbuk-tumbuk, ditempelkan ketempat yang memar	Obat menghilangkan memar
22		<i>Sida rhombifolia</i> L.	Akar	Direbus dan airnya diminum	Obat asam urat
23		<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Daun	Diremas + air panas + disaring + diminum	Obat sariawan
24	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Anak pisang	Dibakar + panas-panas diurut	Obat terkilir
25	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Pucuk	Dijemur kering dan dimakan	Obat diare
26		<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M.Perry	Buah	Dimasukkan ke gigi yang berlubang	Obat sakit gigi
27	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat pegal-pegal
28	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat batuk
29		<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Akar	Disiram dengan air panas dan airnya diminum	Obat sesak napas untuk bayi

30		<i>Saccharum spontaneum</i> L.	Batang	Dipotong-potong kecil, sembilu dibersihkan + direbus + diminum	Obat menurunkan kadar gula
31	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Daun	Direbus dan airnya dimandikan ke yang sakit	Obat lumpuh
32	Rutaceae	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Buah	Direbus dan airnya diminum	Obat batuk dan sesak napas
33		<i>Citrus hystrix</i> DC.	Daun dan putik	Direbus dan airnya diminum	Obat lumpuh
34		<i>Citrus sinensis</i> (L.) Osbeck	Daun dan putik	Direbus dan airnya diminum	Obat lumpuh
35	Zingiberaceae	<i>Alpinia</i> sp.	Batang dan Daun	Direbus dan airnya diminum	Obat pendarahan setelah melahirkan
36		<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Ditumbuk/diparut dan airnya diminum	Obat untuk letih badan
37		<i>Curcuma zedoarea</i>	Rimpang	Ditumbuk/diparut dan airnya diminum	Obat melancarkan haid
38		<i>Kaempferia galangal</i> L.	Rimpang	Ditumbuk/diparut dan airnya diminum	Obat untuk menambah nafsu makan
39		<i>Kaempferia angustifolia</i>		Dilayukan diatas api dan ditempelkan diperut	Obat supaya cepat hamil
40		<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Rimpang	Direbus dan airnya diminum	Obat sakit perut
41		<i>Zingiber zerumbet</i>	Rimpang	Direbus dan airnya diminum	Obat untuk letih badan

Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa ditemukan 41 spesies dari 23 famili. Tanaman untuk obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pulau Sangkar didominasi oleh tumbuhan yang berasal dari famili *Zingiberaceae*. Famili *Zingiberaceae* terdiri dari 7 spesies yaitu *Alpinia galanga*,

*Curcuma longa*, *Curcuma zodoarea*, *Kaempferia galanga*, *Kaempferia angustifolia*, *Zingiber officinale* dan *Zingiber zerumbet*. Tingginya pemakaian dari famili *Zingiberaceae* dikarenakan tanaman ini mudah didapatkan serta banyak dibudidayakan oleh masyarakat desa dengan

cara ditanam di pekarangan rumah. Silalahi (2016) mengatakan bahwa tanaman dengan famili Zingiberaceae merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat sebagai obat karena memiliki kandungan seperti minyak atsiri serta beberapa jenis mineral. Menurut Rozak (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rimpang-rimpangan seperti jahe, kunyit, kencur sangat banyak digunakan untuk obat. Hal ini dikarenakan tumbuhan rimpang tersebut sangat mudah ditemukan dan dibudidayakan. Sudardi, (2002). menjelaskan tanaman rimpang-rimpangan merupakan tanaman yang penting karena memiliki banyak manfaat.

Masyarakat Desa Pulau Sangkar memyatakan bahwa tanaman rimpang-rimpangan seperti kunyit, jahe dan kencur merupakan tanaman yang terbukti berkhasiat karena telah digunakan secara turun-temurun, mudah ditemukan, dibudidayakan dilingkungan sekitar serta banyak kegunaan diantaranya sebagai obat serta sebagai bumbu masakan sehari-hari. Menurut Meliki dkk. (2013) bahwa pemanfaatan tanaman dengan famili Zingiberaceae banyak digunakan karena berkhasiat obat tanaman dan mudah dibudidayakan oleh masyarakat di pekarangan rumah.

Dapat dilihat dari Tabel 1, bahwa bagian organ tumbuhan yang paling banyak

digunakan untuk dijadikan obat adalah daun. Masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci biasanya memilih daun untuk dimanfaatkan adalah daun yang segar yang langsung diambil dari batangnya. Masyarakat Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci menggunakan daun dikarenakan daun adalah bagian yang banyak memiliki khasiat dan paling mudah dalam proses pengolahannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pasarong dkk. (2015) yang menyatakan bahwa daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional dibandingkan organ tumbuhan lainnya. Ezimone *et al.* (2008) juga menjelaskan bahwa daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional sebab daun mudah didapatkan dan pengolahannya mudah karena bertekstur lunak dan memiliki kandungan air sekitar 70-80%.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ditemukan 41 spesies dari 23 famili, dimana famili Zingiberaceae mendominasi. Bagian dari tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ezimone, C.O., Nwon, C.S. dan Jacson, C.L. 2008. Cutaneous Wound Healing Activity

of a Herbal Ointment Containing the Leaf Extract of *Jatropha curcas* L. *International Journal of Applied Research in Natural Products*, Vol.1 (4) :1-4.

- Jaini. 1993. *Risalah Potensi Tumbuhan Buah-Buahan dan Tumbuhan sebagai Obat pada Kebun Plasma Nutfah di Areal HPH PT. Sari Bumi Kusuma Sintang Kal-bar*. Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan UNTAN Pontianak. Pontianak.
- Marpaung, D. R. A. 2018. Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat di Sekitar Kawasan TNBG Desa Sibanggor Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Biosains*, Vol. 4 (1): 85-91.
- Meliki, Linda, R. dan Lovadi, I. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, Vol 2 (3): 129 – 135.
- Pasorong, Y.S, Elis, T., Umar, R.M. dan Masniawati, A. 2015. Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat dan Potensi Pemanfaatannya pada Beberapa Desa di Sekitar Gunung Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Pendidikan FMIPA UNHAS*, Vol. 1 (2) :1-12.
- Rozak, A. 2011. Studi Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Obat Penyakit Dalam di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Safwan, M. 2008. Eksplorasi Etnobotani Terhadap Tumbuhan Hutan yang berkhasiat Sebagai Obat di Daerah Aliran Sungai Sekayam Kabupaten Sanggau. Kerjasama Untan dengan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Pontianak.
- Santosa D. dan Gunawan D. 2001. *Ramuan Tradisional untuk Penyakit Kulit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Silalahi, M. 2016. Diversity of Medicinal Plants in Homegardens in Tanjung Julu Village, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Biological Research*, Vol. 4 (1) : 78-82.
- Sudardi, B. 2002. Konsep Pengobatan Tradisional Menurut Primbon Jawa. *Jurnal Humaniora*, Vol 14 No. 1 Hal (12-19).